

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2024. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Observasi Awal						
2	Menyusun Proposal						
3	Bimbingan Proposal						
4	Pengolahan Data						
5	Menyusun Skripsi						
6	Bimbingan Skripsi						
7	Analisa Data						
8	Ujian Skripsi						

1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan strategi penelitian asosiatif yang berfokus pada tipe kausalitas. Strategi penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas digunakan untuk menganalisis dan menetapkan apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pemilihan strategi ini dilakukan karena peneliti ingin memahami apakah ada keterkaitan antara variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Pasaribu, 2022).

Dalam lingkup penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan

sektor energi yang terdaftar di Indeks LQ45 dengan jumlah 45 perusahaan terbuka yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Teknik penarikan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik *Sampling Purposive*, Sugiyono (2001) menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Pasaribu, 2022).

Adapun beberapa ketentuan atau kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel diantaranya yaitu:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak keluar (*delisting*) pada periode 2019-2023.
- b. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak pernah keluar dalam Indeks LQ45 pada periode 2019-2023.
- c. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara rutin pada periode tahun 2019-2023.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliable.

Kegiatan pengumpulan data pada prinsipnya merupakan kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian (Almeida, 2021).

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode studi kepustakaan, pendekatan studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pembacaan, pemeriksaan, dan analisis terhadap literatur-literatur yang relevan dengan subjek penelitian. Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini bersifat sekunder, umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang

tersusun dalam bentuk arsip (disebut juga sebagai data dokumenter). Sumber data sekunder yang digunakan meliputi beberapa situs web, di antaranya adalah www.idx.co.id, www.bi.go.id, <https://www.bps.go.id>, dan literatur-literatur terkait dengan topik penelitian.

Pendekatan studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian dengan memanfaatkan wawasan yang telah dikemukakan oleh peneliti lain dalam literatur yang ada.

1.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Tujuannya adalah supaya terwujudnya suatu alat ukur yang sesuai dengan variabel yang sudah didefinisikan sesuai konsep yang ada. Menurut Purba (2013) definisi operasional mendeskripsikan variabel sehingga bersifat spesifik, terukur, menunjukkan sifat variabel sesuai dengan tingkat pengukurannya, dan menunjukkan kedudukan variabel dalam kerangka teoritis (Fadjarajani, 2020).

Dalam konteks penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas disebut *independent variable*, *variabel stimulus*, dan *predictor*. Variabel bebas adalah variabel yang membuat berubahnya dan timbulnya variabel terikat (Punch, 2009). Berbeda dengan variabel dependen yang tidak mempengaruhi dan hanya diamati variasinya sebagai output dari prediksi yang berasal dari variabel independen (Fadjarajani, 2020).

1. Inflasi

Inflasi terjadi apabila tingkat harga-harga dan biaya-biaya umum naik, baik berupa harga output, harga faktor produksi dan semua barang-barang modal (Abidin, 2020). Metode yang dipakai untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap *return* saham adalah dengan menghitung rata-rata inflasi. Data inflasi diambil dari situs www.bi.go.id. Berikut adalah rumus yang dipakai untuk mencari inflasi :

$$IR_2 \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

Keterangan

IR_2 : tingkat inflasi tahun x

IHK_t : indeks harga konsumen tahun x

IHK_{t-1} : indeks harga konsumen tahun sebelumnya

2. Suku Bunga

Suku bunga merupakan salah satu instrumen kebijakan moneter yang memiliki dampak langsung terhadap aktivitas perekonomian, khususnya dalam hal pengendalian inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan dalam menganalisis pengaruh suku bunga terhadap *return* saham adalah menghitung rata-rata BI 7-Day Repo Rate tahunan dari Bank Indonesia yang diperoleh datanya dari situs web www.bi.go.id.

3. Nilai Tukar

. Nilai tukar didefinisikan sebagai jumlah satu mata uang yang dapat ditukar per unit mata uang lain, atau harga satu mata uang dalam hal mata uang lain. Nilai tukar dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Kurs\ Tengah : \frac{kurs\ jual + kurs\ beli}{2}$$

Keterangan

Kurs tengah : rata-rata dari harga dari kurs jual dan kurs beli

Kurs jual : kurs yang dikeluarkan oleh bursa valas untuk menjual satu unit mata uang asing tertentu

Kurs beli : kurs yang dikeluarkan oleh bursa valas untuk menjual satu unit mata uang asing tertentu

1.5.2 Variabel Terikat

Variabel *dependent* merupakan variabel yang keberadaannya menjadi sebab dan akibat karena adanya variabel independen. Disebut variabel dependen karena tidak bebas dan selalu terkait dan memiliki hubungan oleh variasi variabel lain. Variabel ini disebut variabel tergantung, karena variasinya tergantung kepada variasi variabel lain. Variabel terikat disebut juga variabel kriteria, variabel output, variabel respon dan variabel indogen (Fadjarajani, 2020).

Return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.

Dalam aktivitas investasi saham, terdapat rumus perhitungan untuk menilai tingkat pengembalian (*return*) dan menilai resiko dari saham. Untuk perhitungan

return, investor dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$$

Keterangan

R_t : return saham tahunan pada periode t

P_t : harga investasi sekarang

$P_t - 1$: harga investasi periode yang lalu

1.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. (Pasaribu 2022).

Penelitian ini menguji pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham. Metode analisis regresi berganda digunakan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Tahap awal adalah uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan normal dan tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan uji untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan dalam keadaannya saat ini, tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas. (Pasaribu, 2022).

Perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

1.6.2 Uji Asumsi Klasik

Regresi linear *ordinary least square (OLS)* adalah sebuah model regresi linear dengan metode perhitungan kuadrat terkecil. Di dalam model regresi ini, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar model peramalan yang dibuat agar valid sebagai alat peramalan. Syarat-syarat tersebut apabila dipenuhi semuanya, maka

model regresi linear tersebut dikatakan *BLUE (Best Linear Unbiased Estimation)*. Uji Asumsi Klasik pada Regresi Linear Berganda, meliputi: Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas . dan Uji Autokorelasi (Hanya untuk data time series atau runtut waktu) (Napitupulu, 2021).

1.6.2.1 Uji Normalitas

Sebaran data residual penting diuji normalitasnya, untuk memastikan suatu model (persamaan regresi) linier layak dipergunakan sebagai konfrmatori atau keperluan prediksi. Uji Normalitas (Chi-Square Goodness of Fit Test Normalitas) dapat dilakukan dengan salah satu dari beberapa teknik berikut:

1. Rumus Kolmogorov smirnov
2. Rumus shapiro wilk dan shapiro francis
3. Rumus Lilliefors
4. Jarque bera
5. Diagram atau scatter plot (gambar)

Uji normalitas residual dilakukan dengan teknik Kolmogorov Smirnov. Teknik ini lebih akurat dibandingkan dengan scatter p-plot karena dapat langsung dilihat angka batasnya. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal (Napitupulu, 2021).

1.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi adanya korelasi atau hubungan yang kuat ($r \geq 0,90$) antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi linier berganda. Penyebab tidak langsung lainnya meliputi:

1. Penggunaan variabel dummy yang tidak akurat di dalam model regresi. Akan lebih beresiko terjadi multikolinearitas jika ada lebih dari 1 variabel dummy di dalam model.
2. Menentukan variabel independen dalam model dengan menghitung variabel independen lainnya. Model regresi yang mencakup variabel X_1 , X_2 , serta hasil kali X_1 dan X_2 ($X_1 \cdot X_2$) dapat digunakan untuk menjelaskan hal tersebut. Dapat ditentukan bahwa dalam hal ini terdapat kolinearitas antara X_1 dan $X_1 \cdot X_2$, serta antara X_2 dan $X_1 \cdot X_2$. 3) Model tersebut berulang jika menyangkut variabel independen. Ambil $Y = \text{Alfa} + \text{Beta}_1 X_1 + \text{Beta}_2 X_1 \cdot X_2 + \text{Beta}_3 X_3 + e$.

Dampak dari multikolinearitas antara lain :

1. Koefisien Partial Regresi tidak terukur secara presisi. Oleh karena itu nilai standar errornya besar.
2. Perubahan kecil pada data dari sampel ke sampel akan menyebabkan perubahan drastis pada nilai koefisien regresi partial.
3. Perubahan pada satu variabel dapat menyebabkan perubahan besar pada nilai koefisien regresi parsial variabel lainnya.
4. Nilai Confidence Interval sangat lebar, sehingga akan menjadi sangat sulit untuk menolak hipotesis nol pada sebuah penelitian.

Deteksi adanya Multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan cara:

1. Melihat kekuatan korelasi antar variabel bebas. Jika ada korelasi antar variabel bebas $\geq 0,9$ dapat diindikasikan adanya multikolinearitas.
2. Melihat nilai standar error koefisien regresi parsial. Jika ada nilai standar error > 1 , maka dapat diindikasikan adanya multikolinearitas.
3. Melihat rentang confidence interval. Jika rentang confidence interval sangat lebar, maka dapat diindikasikan adanya multikolinearitas.
4. Melihat nilai Condition Index dan eigenvalue. Jika nilai condition index > 30 dan nilai eigenvalue $< 0,001$ dapat diindikasikan adanya multikolinearitas.
5. Melihat nilai Tolerance dan Variance Inflating Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 dapat diindikasikan adanya multikolinearitas. Sebagian pakar menggunakan batasan Tolerance $< 0,2$ dan VIF > 5 dalam menentukan adanya multikolinearitas. Para pakar juga lebih banyak menggunakan nilai Tolerance dan VIF dalam menentukan adanya Multikolinearitas di dalam model regresi linear berganda dibandingkan menggunakan parameter-parameter yang lainnya (Napitupulu, 2021).

1.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear, keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Sebaliknya, pengertian homoskedastisitas adalah keadaan dimana adanya kesamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Diharapkan varian error variabel bebas pada semua pengamatan terjadi homoskedastisitas.

Beberapa jenis uji heteroskedastisitas, yakni :

1. Uji Glejser
2. Uji Park
3. Uji Spearman

Melihat Grafik Gejala heteroskedastisitas pada model regresi linier sederhana dapat diatasi melalui 3 cara yaitu:

1. Dengan cara transformasi data.
2. Dengan cara weighted least square (WLS) atau regresi linear dengan menggunakan pembobot.
3. Dengan cara membiarkannya namun menggunakan koefisien estimasi yang robust atau kebal terhadap pelanggaran heteroskedastisitas, yaitu koefisien estimasi Huber White.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Suatu model yang baik adalah model yang memiliki varians dari setiap gangguan atau residualnya konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana asumsi tersebut tidak tercapai, dengan kata lain dimana adalah ekspektasi dari error dan varians dari error yang berbeda tiap periode waktu.

Dampak heteroskedastisitas yaitu tidak efisiennya proses estimasi, sementara hasil estimasinya tetap konsisten dan tidak bias. Eksistensi dari masalah heteroskedastisitas akan menyebabkan hasil Uji-t dan Uji-F menjadi tidak berguna (*miss leading*) (Napitupulu, 2021).

1.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model

prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelatif. Uji ini harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah: sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Uji autokorelasi untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Masalah gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan berbagai jenis teknik, antara lain : Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test), adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati

1. Uji Durbin Watson Uji Durbin watson adalah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Uji ini dilakukan dengan asumsi atau syarat antara lain: Model regresi harus menyertakan konstanta; Autokorelasi harus diasumsikan sebagai autokorelasi first order; Variabel dependen bukan merupakan variabel Lag. Uji Durbin watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower DL).
2. Uji Breucsh Godfrey
3. The Engle's ARCH Test.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan saling berkaitan satu sama lain sepanjang waktu. Masalah ini terjadi karena residu (kesalahan noise) tidak independen untuk setiap observasi. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu / time series karena "gangguan" pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu / kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data cross section (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena "gangguan" pada amatan yang berbeda berasal dari individu/kelompok

yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Napitupulu, 2021).

1.6.3 Persamaan Regresi

Regresi Linear Berganda (multiple linear regression) adalah Model probabilistik linier dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau prediktor (McClave, 2018). Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan kausal dua atau lebih variabel bebas / predictor ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan satu variabel tak bebas / response (Y). Uji regresi linier berganda dimaksudkan untuk konfirmasi dan memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ prediktor ($X_1, X_2, \dots, X_n$) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebasnya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan

Y : *Return Saham*

X_1 : *Inflasi*

X_2 : *Suku Bunga*

X_3 : *Nilai Tukar*

α : *Konstanta*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: *Koefisien Regresi*

ε : *error*

1.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bermanfaat untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi yang diperoleh. Artinya, koefisien regresi secara statistik tidak sama dengan nol, karena jika sama dengan nol maka disebut tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya. Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi.

1.7.1 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis di tolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis di terima, artinya secara bersama-sama variable independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

1.7.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran yang menggambarkan seberapa besar proporsi variabilitas dalam data yang dapat dijelaskan oleh model statistik. Dalam konteks regresi, R^2 menunjukkan seberapa baik garis regresi mendekati data asli. Nilai R^2 berkisar dari 0 hingga 1, dengan $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa model sepenuhnya cocok dengan data.

Tujuan utama dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variasi (naik-turunnya) variabel terikat (Y) dalam model regresi. Pada data runtun waktu (time series), di mana analisis dilakukan pada satu unit analisis selama beberapa tahun, nilai R^2 cenderung lebih besar karena variasi data yang lebih kecil. Sebaliknya, pada data dengan ukuran sampel yang lebih besar, nilai R^2 cenderung lebih kecil.

Ketika analisis melibatkan dua variabel bebas, R^2 digunakan untuk mengukur kecocokan model. Namun, jika jumlah variabel bebas lebih dari dua, Adjusted R^2 lebih disarankan karena mengoreksi pengaruh jumlah variabel pada nilai R^2 . Dalam regresi linear berganda, R^2 mengukur persentase kontribusi gabungan dari semua variabel bebas terhadap variasi variabel terikat (Sihabudin, 2021).

1.7.3 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji partial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variable independen berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis di tolak, artinya variable tersebut berpengaruh terhadap variable dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis di terima, artinya variable tersebut tidak berpengaruh terhadap variable dependen.